

Motivasi Mengajar Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Sri Nurdjana Fadelia¹, Abd Kadim Masaong², Nina Lamatenggo³, Fachrudin Akadji⁴

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: fadelianurjanah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik yang dimiliki guru dalam mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri se-Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksplanatori. Populasi penelitian ini keseluruhan guru SMK se-Kota Gorontalo yang berjumlah 458 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 138 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) motivasi intrinsik guru di SMK Negeri se-Kota Gorontalo berada pada kategori baik dengan persentase yaitu 86,91, dan (2) motivasi ekstrinsik guru di SMK Negeri Se-Kota Gorontalo berada pada kategori baik dengan persentase 81.

Kata Kunci: Motivasi Intrinsik; Motivasi Ekstrinsik; SMK

ABSTRACT

This study aims to describe (1) the intrinsic motivation and (2) the extrinsic motivation possessed by teachers in public vocational high schools (SMK) throughout Gorontalo City. The study employed a quantitative approach with a descriptive-explanatory research design. The population consisted of all vocational high school teachers in Gorontalo City, totaling 458 teachers. The sampling technique used was stratified random sampling, resulting in a sample of 138 teachers. Data collection techniques included questionnaires, interviews, and documentation. The results of the study indicate that (1) teachers' intrinsic motivation in public vocational high schools in Gorontalo City falls into the "good" category with a percentage of 86.91%, and (2) teachers' extrinsic motivation also falls into the "good" category with a percentage of 81%.

Keywords: Intrinsic Motivation; Extrinsic Motivation; Vocational High School

© 2025 Sri Nurdjana Fadelia, Abd Kadim Masaong, Nina Lamatenggo, Fachrudin Akadji
Under The License CC-BY SA 4.0

Sejarah Artikel:

Diterima: November, 2023

Disetujui: Maret, 2025

Dipublikasi: Juni, 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada akhirnya akan menentukan kemajuan suatu bangsa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan tantangan zaman.

Sejak tahun 1947, Indonesia telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan kurikulum. Salah satu perubahan signifikan terjadi pada tahun 2020 melalui kebijakan "Merdeka Belajar" yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Dalam implementasinya, guru dituntut untuk berperan sebagai fasilitator dan mentor yang mampu menciptakan pembelajaran bermakna dan menyenangkan.

Motivasi mengajar guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Motivasi yang tinggi mendorong guru untuk lebih inovatif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Uno, 2016). Dalam konteks ini, motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri guru, dan motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh faktor luar seperti lingkungan kerja, penghargaan, dan kebijakan pendidikan.

Beberapa studi telah menyoroti peran motivasi dalam meningkatkan kinerja guru. Dewi (2018) menekankan bahwa motivasi dan kemampuan profesional guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar. Badrus (2018) menunjukkan bahwa motivasi mengajar berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Sementara itu, Rahma Pratiwi et al. (2022) mengungkapkan bahwa guru yang memiliki motivasi tinggi mampu bertahan mengajar di daerah terpencil.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji motivasi mengajar guru dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Gorontalo. Padahal, keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini sangat bergantung pada tingkat motivasi guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang merdeka, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengungkap bentuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki guru dalam mengajar di SMK Negeri se-Kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif *explanatory*, yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran faktual mengenai motivasi mengajar guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri se-Kota Gorontalo. Populasi penelitian berjumlah 458 guru, dengan sampel sebanyak 138 guru yang ditentukan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling* berdasarkan sebaran guru di masing-masing sekolah.

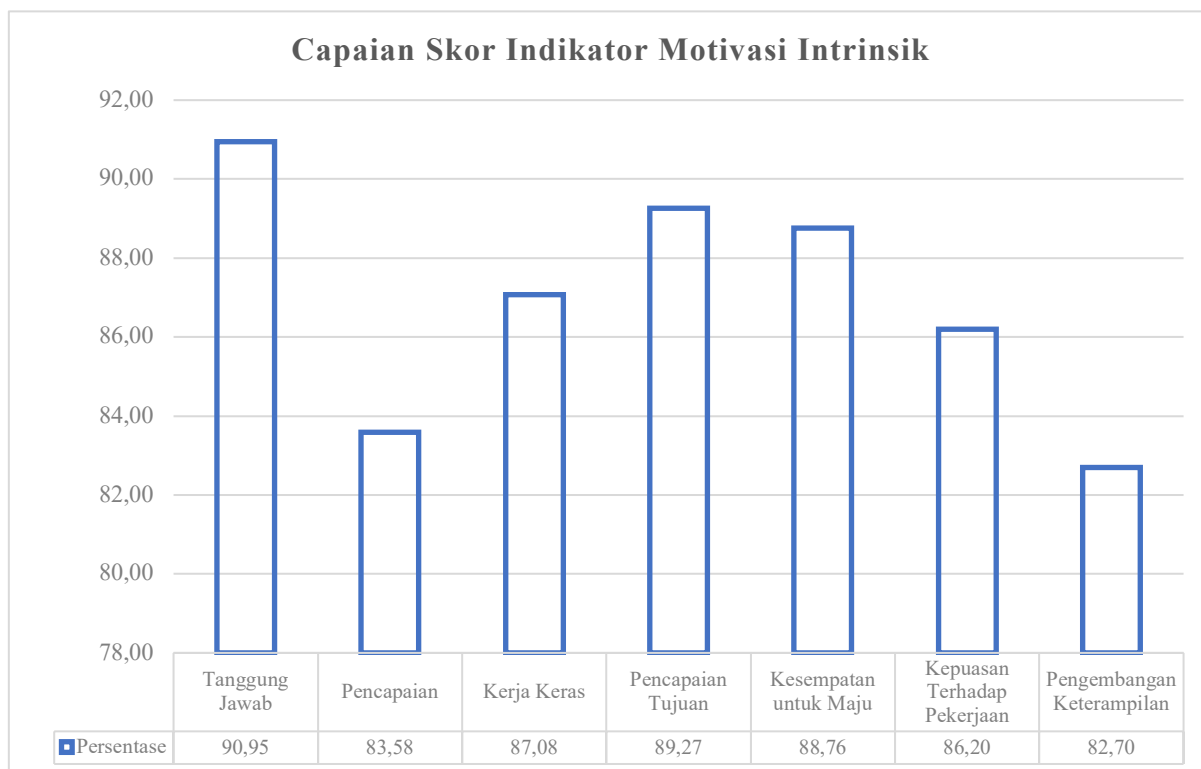
Instrumen yang digunakan terdiri atas dua indikator utama, yaitu (1) motivasi intrinsik, yang mencakup tanggung jawab, pencapaian, kerja keras, pencapaian tujuan, kesempatan untuk maju, kepuasan terhadap pekerjaan, dan pengembangan keterampilan; serta (2) motivasi ekstrinsik, yang mencakup penghargaan, hubungan dengan rekan kerja, kondisi kerja, kenaikan pangkat atau status, faktor kehidupan, motivasi dari pimpinan, tantangan pekerjaan, dan gaji. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket sebagai instrumen utama untuk memperoleh data kuantitatif, yang kemudian dikonfirmasi dan diperdalam melalui wawancara terstruktur kepada sejumlah responden terpilih. Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis deskriptif berbasis persentase.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menggambarkan tingkat motivasi mengajar guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri se-Kota Gorontalo. Data diperoleh dari 137 responden guru melalui angket yang telah dianalisis secara deskriptif. Secara umum, motivasi mengajar guru terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pada aspek motivasi intrinsik, yang mencakup indikator seperti tanggung jawab, pencapaian, kerja keras, pencapaian tujuan, kesempatan untuk maju, kepuasan terhadap pekerjaan, dan pengembangan keterampilan divisualisasikan pada Gambar 1.

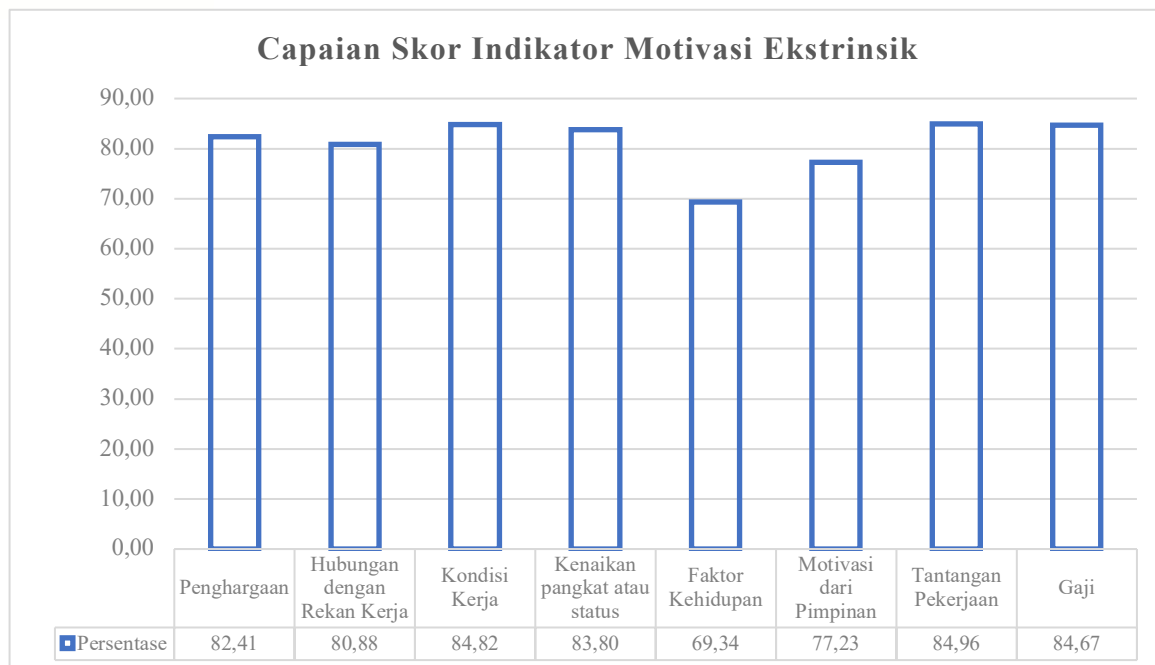
Berdasarkan pada Gambar 1, diketahui bahwa indikator tanggung jawab memperoleh skor tertinggi sebesar 90,95%, pencapaian tujuan berada pada urutan kedua dengan skor 89,27%, diikuti oleh kesempatan untuk maju sebesar 88,76%, kerja keras 87,08%, dan kepuasan pekerjaan yang mencapai 86,20%. Sementara itu, dua indikator dengan skor terendah adalah pencapaian sebesar 83,58% dan pengembangan keterampilan sebesar 82,70%. Rendahnya capaian pada indikator ini menunjukkan perlunya peningkatan dukungan terhadap pengembangan profesional guru agar motivasi intrinsik lebih optimal. Secara umum, seluruh

indikator berada dalam kategori baik dengan rata-rata skor persentase 86,93%. Dominasi tertinggi pada aspek tanggung jawab, yang mengindikasikan bahwa guru memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya peran mereka dalam pelaksanaan pembelajaran.



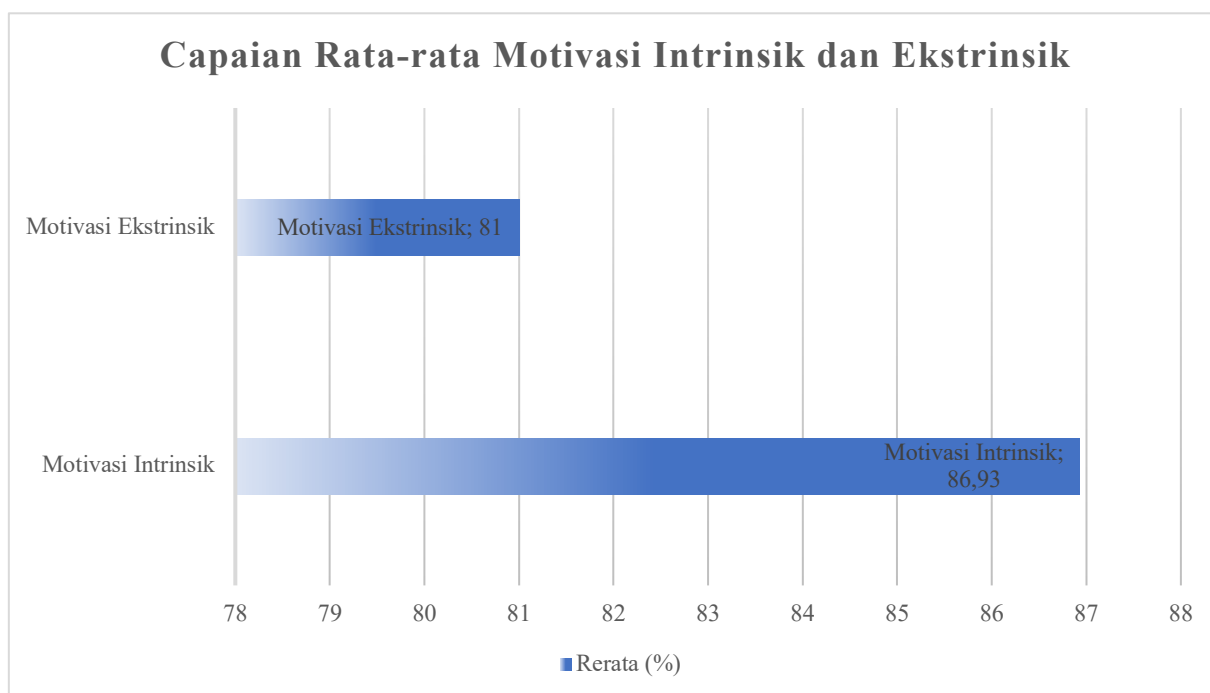
Gambar 1. Capaian Skor Indikator Motivasi Intrinsik

Sementara itu, motivasi ekstrinsik diukur melalui penghargaan, hubungan dengan rekan kerja, kondisi kerja, kenaikan pangkat atau status, faktor kehidupan, motivasi dari pimpinan, tantangan pekerjaan, dan gaji (lihat Gambar 2). Berdasarkan Gambar 2, indikator tantangan pekerjaan menunjukkan capaian tertinggi sebesar 84,96%, diikuti oleh gaji (84,67%), dan kondisi kerja (84,82%). Indikator lain seperti kenaikan pangkat atau status (83,80%), penghargaan (82,41%), dan hubungan dengan rekan kerja (80,88%) juga berada pada kategori baik. Namun demikian, dua indikator menunjukkan capaian relatif lebih rendah, yakni motivasi dari pimpinan (77,23%) dan faktor kehidupan (69,34%). Skor pada faktor kehidupan menjadi paling rendah, mengindikasikan bahwa aspek kehidupan pribadi belum sepenuhnya mendukung motivasi mengajar guru. Secara umum, seluruh indikator berada dalam kategori baik dengan rata-rata skor persentase 81,00%.



Gambar 2. Capaian Skor Indikator Motivasi Ekstrinsik

Secara keseluruhan, rekapitulasi dari kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi mengajar guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berada pada kategori baik dengan persentase 83,97%. Hasil ini diperoleh dari perbandingan capaian rata-rata antara motivasi intrinsik sebesar 86,93% dan motivasi ekstrinsik sebesar 81% (lihat Gambar 3). Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi intrinsik cenderung lebih kuat mendorong keterlibatan guru dibandingkan motivasi ekstrinsik.



Gambar 3. Perbandingan Capaian Skor Indikator Motivasi Intrinsik - Ekstrinsik

PEMBAHASAN

Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan internal dalam diri guru untuk mengajar karena merasa bertanggung jawab, ingin mencapai prestasi, serta menikmati proses pembelajaran itu sendiri. Dalam penelitian ini, motivasi intrinsik mencapai rata-rata 86,93%, termasuk dalam kategori baik dan menjadi aspek dengan skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik yang dimiliki guru dalam mengajar sudah mencapai harapan dan tujuan, sehingga dapat dipertahankan untuk memperoleh hasil yang baik dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

Kemandirian guru dan kebebasan pengembangan perangkat ajar mendorong guru untuk memperkuat motivasi intrinsik. Sebagaimana ditegaskan oleh (Wahyudi & Sunaryo, 2017), guru dengan motivasi tinggi akan terus mengembangkan keprofesionalannya dan menyusun program-program inovatif untuk mendukung keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, motivasi intrinsik yang tinggi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, dilihat dari kesadaran guru dan kesukarelaan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran tanpa menunggu dorongan dari luar.

Selanjutnya, dari segi motivasi ekstrinsik yang dalam konteks ini mencakup faktor-faktor seperti penghargaan, hubungan dengan rekan kerja, kondisi kerja, kenaikan pangkat, kehidupan pribadi, kepemimpinan, tantangan kerja, dan gaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik guru berada pada angka rata-rata 81%, yang juga termasuk dalam kategori baik, namun lebih rendah dibandingkan motivasi intrinsik. Perbedaan nilai ini mengindikasikan bahwa meskipun faktor-faktor eksternal turut memengaruhi semangat kerja guru, pengaruhnya belum sebesar dorongan dari dalam diri. Ke depannya, hal ini perlu dilakukan peningkatan untuk bisa mendorong capaian tujuan lebih optimal. Darmadi (2018) menjelaskan bahwa motivasi dan kinerja sangat berpengaruh terhadap keberhasilan. Ketika ada perubahan dari luar, organisasi perlu beradaptasi agar motivasi kerja tetap terjaga, karena hal ini dapat meningkatkan kemampuan dan daya saing.

Secara keseluruhan, perbedaan tingkat motivasi ini menunjukkan bahwa guru di SMK Negeri se-Kota Gorontalo lebih terdorong oleh nilai-nilai personal dan profesional daripada faktor luar. Namun demikian, peningkatan pada aspek motivasi ekstrinsik tetap penting, agar guru merasa lebih dihargai, didukung, dan memiliki alasan tambahan untuk terus berkembang. Sejalan dengan teori Uno (2016), motivasi adalah manifestasi dari keinginan untuk mencapai tujuan. Ketika motivasi intrinsik sudah kuat, namun tidak ditopang oleh kondisi eksternal yang

memadai, maka dikhawatirkan dalam jangka panjang semangat tersebut akan menurun. Maka, penting bagi sekolah untuk terus menjaga dan memperkuat kedua jenis motivasi ini agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berlangsung secara berkelanjutan dan bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang dikaji secara mendalam, dapat disimpulkan bahwa motivasi mengajar guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri se-Kota Gorontalo berada pada kategori baik, baik dari aspek intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik guru—yang mencakup tanggung jawab, pencapaian, kerja keras, tujuan pribadi, peluang untuk berkembang, dan kepuasan terhadap pekerjaan—menunjukkan tingkat yang tinggi. Sementara itu, motivasi ekstrinsik guru—yang meliputi penghargaan, hubungan sosial di tempat kerja, kondisi kerja, kenaikan pangkat, kehidupan pribadi, dukungan pimpinan, tantangan pekerjaan, dan kompensasi—juga berada pada kategori baik, meskipun nilainya sedikit lebih rendah dibandingkan motivasi intrinsik.

REFERENSI

- Badrus, M. (2018). Pengaruh Motivasi Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi di SMA Mardi Utomo Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(2).
- Darmadi, D. (2018). *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Guru*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1).
<https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11581>
- Rahma Pratiwi, E. Y., Suaizisiwa Sarumaha, M., Hikmah, N., Fitra Raharja, H., & Nuruddin, M. (2022). Motivasi Guru Bertahan Mengajar di Daerah Terpencil dalam Menghadapi Pendidikan di Era Globalisasi. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3).
<https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.63853>
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Junwinanto (Ed.); 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Wahyudi, Y. P., & Sunaryo, H. (2017). Pengaruh Sertifikasi, Motivasi, Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 6(4).